

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan.

Pelaksanaan sebuah pembelajaran di dalam kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antara faktor tersebut, yaitu peserta didik, pengajar dan fasilitas. Sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran saat mengajar tiga faktor tersebut perlu dipertimbangkan. Harapan pengajar dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas adalah informasi yang disampaikan dan disimak dan di pahami oleh peserta didik.

Dikutip dari Supardi, dalam bukunya yang berjudul *Sekolah Efektif Konsep Dasar, dan Prakteknya*, Agar pembelajaran menjadi efektif maka ada beberapa komponen yang harus diperhatikan:

1. Pengelolaan kelas

Terjadinya proses belajar mengajar yang nyaman maka sarana prasarana dalam kelas harus diperhatikan secara betul-betul oleh pihak sekolah. Contoh: bangku, papan, sepidol, meja, kebersihan kelas, dll. Jika ini betul-betul diperhatikan oleh pihak sekolah maka kondisi belajar-mengajar berjalan dengan baik.¹

Dalam proses pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*, menurut hasil pemantauan peneliti telah dilaksanakan pengelolaan kelas dengan baik yaitu santri baru mencapai 178 orang, kemudian dengan hasil kesepakatan dari jumlah santri sebanyak 178 orang dibagi dengan jumlah guru pengajar di tingkat I'dadiyah yaitu dengan rincian jumlah guru sebanyak 15 orang memiliki tanggungan murid kisaran 10

¹ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar, dan Prakteknya*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013),192

atau sampai dengan 11 orang, para santri tingkat I'dadiyah dididik untuk tuntas paham dan mempraktikkan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* maksimal 4 bulan, jika ada santri yang tidak bisa mencapai target maksimal atau lambat dalam menyelesaikan materi Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, maka sesuai dengan ketusan Kepala Bidang Pendidikan Agama harus pindah dan masuk kelas sesuai dengan hasil tes kemampuan akademik dengan masuk pada tingkatan ula madrasah diniyah.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas pada proses pembelajaran metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, telah dilaksanakan dalam hal ini sebagai upaya penerapan pembelajaran kitab kuning melalui metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

2. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa didalam kelas dapat dilakukan secara perindividu, berkelompok, berpasangan sesuai dengan jenis kegiatannya, keterlibatan siswa, interaksi belajar, waktu yang tersedia sesuai dengan sarana prasana yang ada.²

Adapun pengelolaan kelas menurut pengamatan peneliti yaitu disesuaikan dengan hasil tes kemampuan dasar pemahaman nahwu dan shorrof atau melakukan pre test, tujuan diadakan pre test ini agar mengetahui kemampuan dasar santri dalam memahami dasar-dasar nahwu dan shorrof sehingga nanti akan berpengaruh terhadap penentuan kelas dengan klasifikasi kelas pra yang tidak tahu menulis arab sama sekali kelas A tingkat kemampuan santri memahami naheu dengan nilai 80 s/d 100, kels B

²Ibid,192

tingkat yang mendapatkan nilai 75 s/d 70, kelas C yang santri yang mendapatkan nilai 60 s/d 50.³

3. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Didalam melaksanakan proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru ada tiga hal penting yang harus dilakukan. *Pertama*, menyediakan pertanyaan yang bisa merangsang siswa untuk bisa menjawab dan produktif bukan hanya mengharap jawaban benar. *Kedua*, perbuatan yang dilakukan guru atas perilaku yang dilakukan oleh siswa. Umpan balik ini diberikan pada siswa yang mengajukan pertanyaan, pendapat, menunjukkan hasil kerja atau siswa melakukan kesalahan ini. Jika siswa melakukan kesalahan guru dituntut untuk tidak gampang menyalahkan, membentak dan memberikan tindakan kepada siswa. Akan tetapi guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar lagi. *Ketiga*, menyediakan program penilaian yang mendorong siswa melakukan unjuk kerja.

Kegiatan pengelolaan pembelajaran, sesuai yang disampaikan oleh Ust. Moh. Muhtar selaku Wakil Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan menyampaikan bahwa kegiatan pengelolaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi atau menanyakan kembali materi yang sudah diterima pada pertemuan sebelumnya, kemudian melakukan umpan balik yang biasanya mengoreksi santri yang lain dalam menjawab pertanyaan sehingga merangsang santri untuk berfikir terhadap materi yang dipelajarinya. Kemudian mendorong santri untuk mengerjakan tugas individu materi metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*.

4. Pengelolaan Isi / Materi Pembelajaran

³ Observasi, Pamekasan, 02 Oktober 2019.

Guru menyiapkan materi pelajaran, rancangan pembelajaran, dan silabus. Dari silabus yang dibuat oleh guru akan tergambar jenis dan satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan tingkat kelas serta semester.

Pengelolaan Isi / Materi Pembelajaran, hal ini tergantung dengan kreatifitas wali kelas, yang sedang terjadi di kelas I'dadiyah Pondok Peantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan, seorang wali kelas diberikan kebebasan dalam pengelolaan materi pembelajaran metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, saling mengisi dan berbagi pengalaman dan evaluasi bersama dalam proses pembelajaran metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*.

5. Pengelolaan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sumber-sumber yang dapat kita pakai secara individu maupun bersama dengan siswa lain, agar supaya siswa mudah belajar.⁴

1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan. Kelebihan metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri ini memiliki beberapa kelebihan yang cocok kepada semua santri terutama santri yang masih dibawah umur diataranya kelebihanya sebagaimana berikut:

- a. Singkat dan praktis, disuguhkan dengan bahasa yang simpel dan praktis. Isi kandungannya mengambil kaeedah penting didalam membaca kitab tanpa menampilkan kaeedah yang bersifat pendalaman.
- b. Desain warna, didesain dengan tampilan dan kombinasi warna elegan dan menarik agar tidaak terlihat membosankan. Cocok sekali untuk anak-anak,

⁴Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar, dan Prakteknya*, 193

karena menurut penelitian belajar dengan menggunakan warna lebih efektif untuk anak-anak daripada hanya sekedar hitam putih.

- c. Lagu dan skema, untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi dengan skema dan lagu yang sudah familiar di telinga anak-anak seperti lagu “Balonku ada lima”, sehingga memudahkan bagi anak untuk memahami dan menghafal materi.
- d. Ciri-ciri (Rumus), diantara yang membedakan dengan metode baca kitab pada umumnya adalah Al-Miftah Lil Ulum dilengkapi dengan ciri-ciri kedudukan yang sering dijumpai dalam susunan bahasa arab, sehingga dengan ciri-ciri tersebut anak bisa membaca kitab sekalipun belum tahu arti dan pemahamannya.⁵

2. Kekurangan Metode Al-Miftah Lil Ulum

Disamping mempunyai kelebihan metode al-miftah lil ulum juga mempunyai kekurangan, diantara kekurangan metode al- Miftah lil ulum sebagai berikut:

- a. Kandungan materi yang terdapat dalam Al-miftah lil ulum hanya materi-materi dasar saja. Isinya tidak komprehensif sehingga butuh pemantapan kelengkapan dikelas melalui kitab *Fathur Qorib* atau dijengjang *takhosus*.
- b. Metode al-miftah hanya untuk membaca lafadz saja tidak sampai pada cara memberikan makna dan pemahaman pada kitab kuning sehingga dibutuhkan tambahan waktu untuk belajar makna dan pemahaman.
- c. Materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu dan sharaf sehingga peserta didik masih membutuhkan terhadap kaidah-kaidah tambahan dalam pemantapan membaca kitab.

⁵ Tim Penulis Al-Miftah lil Ulum, *Panduan Pengguna*, 19.

- d. Bagi santri yang sudah dewasa akan merasa diberlakukan seperti anak kecil, karena metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak.

B. Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan terhadap keberhasilan murid.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersamasama dengan peserta didik pada umumnya. Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa setiap siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁷

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan*.

⁷ Warham dkk, *Implementasi Program Akselerasi Pendidikan Di Sma Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung*, (FKIP Unila), 8

Model pendidikan anak berbakat dapat dilaksanakan dengan berbagai model, seperti: akselerasi, pengayaan, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan.” Akselerasi adalah suatu bentuk pengajaran kepada individu atau kelompok dengan cara memberi kesempatan kepada anak yang bersangkutan untuk naik ke tingkatan kelas berikutnya lebih cepat (double promotion) satu atau dua kali sekaligus Hamalik. Program akselerasi merupakan program layanan pendidikan yang diberikan kepada anak yang mempunyai cerdas istimewa dan berbakat istimewa (CI-BI) Guru mempunyai peran yang strategis dalam membimbing kelas akselerasi. Hal ini untuk mengantarkan siswa cerdas istimewa/gifted berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya, adapun peranan guru sebagai berikut: (1) guru untuk kelompok anak cerdas istimewa/gifted harus merupakan guru yang fleksibel, artinya selalu dapat memberi kesempatan kepada anak-anak untuk dapat mengembangkan bakatnya, (2) bersikap toleran, dapat memberikan inspirasi, bimbingan dan kesempatan bagi mereka untuk mencobakan kemampuan mereka mengadakan eksplorasi dan menghasilkan sesuatu, (3) bersikap mengabdikan (dedikasi), siap membimbing anak ke arah kehidupan dan belajar efektif adalah merupakan tanggung jawab guru, (4) dapat memberikan modal pada minat dan bakat anak serta dapat membantunya untuk memperluas minatnya untuk memperhatikan bidang-bidang yang masih belum dikenalnya dan (5) guru harus dapat membimbing murid yang cakap ke arah sikap kemauan menerima (acceptance), suatu pandangan terhadap sesuatu (aspirasi) yang beralasan dan suatu tujuan yang realistis. Perangkat perundangan untuk pelayanan pada siswa cerdas istimewa sudah cukup jelas. Penerapan dan pelayanan sendiri belum maksimal meskipun sudah ada pelayanan. Berbagai aspek dapat menentukan keberhasilan pelayanan anak cerdas istimewa.⁸

⁸ Basuki, *Implementasi Program Akselerasi (Studi Kasus) di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, (Jurnal

Setidaknya ada tiga implikasi Model Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen terhadap keberhasilan murid.

1. Akselerasi⁹

Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2000 telah mencanangkan program percepatan belajar untuk SD, SLTP dan SMA yang kemudian dikenal dengan program akselerasi. Selanjutnya tahun pelajaran 2001/2002 Direktorat Pendidikan Luar Biasa telah menetapkan kebijakan untuk melakukan sosialisasi tentang program akselerasi terhadap sekolah-sekolah yang mengajukan proposal di beberapa provinsi di Indonesia.

Perencanaan program akselerasi pendidikan merupakan langkah penting. Untuk menentukan keberhasilan program, perlu adanya perencanaan yang baik dan melibatkan berbagai unsur terkait. Perencanaan yang baik dapat berdampak pada pelaksanaan yang baik pula. Perencanaan program akselerasi pendidikan merupakan proses awal dalam mendefinisikan tujuan program akselerasi dan menentukan strategi dalam pencapaian tujuan program akselerasi, serta mengembangkan aktivitas dalam pencapaian tujuan program akselerasi.¹⁰

Model Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen terhadap keberhasilan murid. Terjadinya percepatan hasil belajar dalam penerapan

Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No 1, April 2016), 48

⁹ Program akselerasi adalah program percepatan belajar yang disediakan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Program ini dimungkinkan karena hal-hal sebagai berikut : (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional antara lain mengamanatkan bahwa setiap peserta didik berhak menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan. Dalam UU tersebut istilah yang digunakan adalah warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

¹⁰ Warham dkk, *Implementasi Program Akselerasi*, 10

Model Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen terhadap keberhasilan murid. Santri yang asalnya memahami dan tahu baca kitab kuning dalam kurun waktu yang cukup lama dengan hadirnya Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* hanya membutuhkan waktu yang cukup relatif singkat yaitu berkisar 3 sampai dengan 4 bulan lamanya.

Sebelum hadirnya Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan menurut keterangan yang didapatkan oleh peneliti mengalami kesulitan dalam memahami nahwu dan shorrof. Karena materi nahwu dan shorrof pada akhirnya akan dipraktikkan dalam membaca kitab kuning, karena dasar mengetahui baca kitab kuning yaitu mengetahui nahwu dan shorrof.

Dalam proses belajar mengajar ketercapaian hasil belajar mengajar yang baik bisa tercapai dengan adanya metode pembelajaran adanya metode atau strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan penjelasan di atas bisa diartikan bahwa untuk menguasai membaca kitab kuning tidak bisa ditempuh dengan waktu bulanan akan tetapi butuh waktu lama, akan tetapi dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan pp sidogiri dengan sistem modul fokus dan kontinyu para santri bisa membaca kitab kuning dengan waktu relative singkat.

2. Suasana Belajar

Sesuai dengan metode pembelajaran Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* yang diterangkan pada bab sebelumnya bahwa metode pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran pada Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, yaitu ada empat metode

Adapun metode yang yaitu, tanya jawab, ceramah, kelompok dan penugasan individu. Seorang wali kelas menjelaskan kepada santri sesuai dengan buku panduan metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* pembelajaran yang telah disusun oleh team al-miftah pusat Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri, kemudian ditanyakan kepada santri, pelajaran yang telah diajarkan sebelum dilanjutkan ke materi selanjutnya, tujuan diadakan apersepsi kepada santri adalah sebagai bentuk evaluasi, sejauh mana pemahaman santri terhadap keterangan wali kelas, apabila ditanyakan kepada santri banyak yang paham maka wali kelas akan melanjutkan kepada materi selanjutnya ini biasa disebut dengan metode tanya jawab wali kelas bertanya santri menjawab dan biasanya metode tanya jawab setelah wali kelas menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga bisa diartikan pembelajaran metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* tingkat penguasaan dan pemahaman santri menjadi prioritas utama karena objeknya adalah santri serta keaktifan santri dalam proses pembelajaran, karena setelah penjelasan dari wali kelas santri harus mengerjakan soal-soal yang bervariasi dari masing-masing pembahasan sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menguasai dan memahami materi.

Pemakaian metode yang empat diatas menumbuhkan suasa belajar yang mengasikkan sehingga santri tidak bosan dalam melahap materi yang ada di dalam metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, kemudian ditambah dengan adanya Lagu dan skema, untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi dengan skema dan lagu yang sudah familiar di telinga anak-anak seperti lagu “Balonku ada lima”, sehingga memudahkan bagi anak untuk memahami dan menghafal materi. dan membentuk suasana belajar menjadi menyenangkan.

3. Meningkatkan prestasi

Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan prestasi dalam suatu pembelajaran, faktor-faktor tersebut adalah guru atau pendidik. Pendidik atau guru mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kedewasaan seorang anak. Semakin tinggi kualifikasi dan kompetensi seorang pendidik atau guru maka akan semakin meningkat pula kualitas pembelajaran¹¹

Dalam suatu keberhasilan pasti ada yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti prestasi dapat diukur dengan nilai, yaitu dengan membandingkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan setelah melaksanakan kegiatan belajar sebagai tujuan akhir.

Dengan sebab giat belajar akan mempunyai kompetensi yang mempuni dalam bidang membaca kitab kuning. Berimplikasi para santri semangat motholaah dan belajar. Sehingga berdampak kepada banyaknya santri menguasai membaca kitab secara mendalam. Ini dibuktikan dengan banyak prestasi yang diraih ketika mengikuti perlombaan membaca kitab kuning.

¹¹ Moh. Tasi'ul Jabbar dkk, "*Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*, (Edudeena Vol. 1. No. 1 (Februari 2017), 48